

## ANALISIS PENDAPATAN DAN KONTRIBUSI USAHATANI PADI GOGO (*Oryza sativa* L.) TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA DI DESA BUBU KECAMATAN KAMBOWA KABUPATEN BUTON UTARA

Hariati<sup>1)</sup>, Muhammad Aswar Limi<sup>1)</sup>, Samsul Alam Fyka<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

### ABSTRACK

This research aims to: 1) know the income of usatani upland rice. 2) to know the contribution of income of upland rice farming to household income. The method used in this study through survey methods, and sampling using simple random sampling method as many as 24 people. Data analysis uses income and contribution analysis. The results of this study indicate that the income of rice farming gogo an average of Rp. 930.605,10 / Season Planting, while the income of family members on average is Rp. 1.883.333 / Month, so total household income of Rp. 7,466,964 / Month, and Contribution of upland rice to household income of 74.47 percent and 25.53 percent of household income.

**Keywords:** *Contribution; Gogo Paddy; Gogo Rice Farming; Income.*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, tersebar di seluruh wilayah sehingga Indonesia terkenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal ini di dukung iklim tropis yang di miliki negara Indonesia serta di tunjang dengan struktur tanah yang baik untuk di gunakan bercocok tanam. Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah beras yang merupakan makanan pokok Warga Negara Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras seluruh masyarakat Indonesia (Zaeroni, 2016).

Padi adalah pangan pokok masyarakat Indonesia selain umbi-umbian dan jagung. Seperti yang diketahui bahwa padi berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia, coba saja bila tak ada padi bagaimana kehidupan manusia yang jelas-jelas tergantung pada hasil produksi padi. Masyarakat mengenal padi terdiri atas dua jenis, yaitu padi sawah yang ditanam di lahan basah yang beririgasi, sementara padi ladang ditanam dalam lahan kering yang mengandalkan hujan, dan biasanya ditanam dengan sistem huma atau pertanian tebang bakar. Padi bagi masyarakat petani Bogor lahan rawa pasang surut bukan hanya sebagai komoditas ekonomis semata, tetapi lebih dari itu karena padi merupakan komoditas sosial budaya.

Sulawesi Tenggara memiliki potensi lahan kering yang cukup luas. Menurut data BPS Sulawesi Tenggara tahun 2016, luas lahan kering di daerah ini mencapai 2.228.02 ha. Luas lahan kering yang telah dimanfaatkan untuk pertanaman padi gogo di Sulawesi Tenggara seluas 10.620 ha yang tersebar di kabupaten/ kota yaitu Konawe Selatan, Bombana, Buton, Muna, Buton Utara, dan Bau-Bau. Secara umum budidaya padi gogo (*Oryza sativa* L.) dilakukan di lahan kering yang sepanjang hidupnya tidak digenangi air dan sumber kebutuhan airnya berasal dari kelembaban tanah yang berasal dari air hujan. Karena kebutuhan air yang hanya bergantung pada kelembaban tanah menyebabkan investasi irigasi tidak diperlukan seperti pada padi sawah.

Desa Bubu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara, dimana Desa Bubu adalah salah satu desa yang memiliki potensi lahan pertanian terluas diantara desa-desa yang lainnya, dengan Luas Lahan sebesar 25 ha (Kantor Desa Bubu, 2017). Dengan luas lahan tersebut petani padi gogo menggunakan lahan dengan maksimal agar pendapatan yang di dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Usahatani padi gogo yang diusahakan oleh petani selama ini hanya dimanfaatkan lebih banyak untuk kebutuhan keluarga dalam hal konsumsi, belum secara maksimal untuk mendatangkan pendapatan bagi petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani padi gogo dan kontribusinya bagi pendapatan rumahtangga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bubu Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton utara. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Bubu merupakan salah satu desa yang masyarakatnya mengusahakan tanaman padi gogo di Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani yang berusahatani padi gogo di Desa Bubu Kecamatan Kambowa sebanyak 160 KK. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple Random Sampling*), yakni mengambil 15% atau sebanyak 24 KK diambil dari jumlah populasi. Analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

### a. Pendapatan usahatani padi gogo

Pendapatan usahatani padi gogo dapat dihitung menggunakan rumus pendapatan (Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

dimana:

- Pd = Pendapatan usahatani padi gogo (Rp/Musim Tanam)  
 TR = Total penerimaan usahatani padi gogo (Rp/Musim Tanam)  
 TC = 1. Total biaya usahatani padi gogo (Rp/Musim Tanam)

### b. Analisis Pendapatan Rumahtangg dan Kontribusi Pendapatan

Pendapatan atau total pendapatan rumahtangga petani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = Y_1 + Y_2$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan rumahtangga (Rp/tahun)  
 Y<sub>1</sub> : Pendapatan rumahtangga dari usahatani padi gogo (Rp/tahun)  
 2. Y<sub>2</sub>: Pendapatan rumahtangga dari kegiatan non usahatani (Rp/tahun)

Sedangkan Kontribusi pendapatan usahatani padi gogo terhadap total pendapatan rumahtangga dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi.

$$K = \frac{PdP}{PdRT} \times 100\%$$

dimana:

- K = Kontribusi (%)  
 Pd P = Pendapatan usahatani padi gogo (Rp/Musim Tanam)  
 Pd RT = Pendapatan total rumahtangga (Rp/Musim Tanam)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usahatani

Analisis usahatani padi gogo dilakukan untuk melihat teknologi produksi padi gogo dari segi penggunaan input serta hasil produksi usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

#### 1. Penggunaan Benih

Benih merupakan salah satu sarana produksi yang dibutuhkan dalam berusahatani. Benih unggul dapat dartikan sebagai benih yang memiliki kemampuan berproduksi tinggi pada kondisi optimum karena memiliki vigor kekuatan tumbuh yang tinggi. Kuailitas atau mutu benih sangat memepengaruhi tinggi rendahnya produksi. Penggunaan benih yang baik tentu dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Benih yang dibutuhkan petani untuk bahan tanam bervariasi sesuai cara tanam, kualitas benih, kondisi lahan, dan perilaku petani. Menurut anjuran jika viabilitas benih lebih dari 95%, maka kebutuhan benih per ha hanya sekitar 43,68 kg/ha (Nasional). Sedangkan dari hasil penelitian menunjukkan jumlah benih yang digunakan oleh petani responden berkisar antara 40– 80 kg/ha atau rata-rata penggunaannya 59,583kg/ha, dengan varietas benih yang digunakan adalah varietas Indigo 7 (beras merah), ciharang, Benih di peroleh dari petani yang masih menyimpan benih untuk penanaman selanjutnya dan akan menjual benih tersebut kepada patani yang membutuhkan benih untuk penanaman. Rincian mengenai distribusi petaani responden menurut jumlah benih yang digunakan per hektar pada lahan usahatannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Petani Responden Menurut Jumlah Benih yang Digunakan Perhektar Ladang di Desa Bubu Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara.

No.	Jumlah Benih (kg/ha)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	< 50	2	8,33
2.	50 – 80	22	91,67
	Jumlah	24	100,00

Tabel 1 menunjukkan petani responden yang menggunakan benih < 50 kg/ha berjumlah 2 jiwa (8,33%), petani responden yang menggunakan benih yang berkisar antara 50-80 kg/ha berjumlah 22 jiwa (91,67%). Penggunaan benih dalam setiap Ha berbeda-beda sehingga penggunaan benih yang paling banyak itu adalah 50-80 Kg/Ha, penggunaan benih yang semakin banyak akan mempengaruhi hasil panen, sehingga semakin banyak benih yang digunakan semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh, berbeda dengan penggunaan benih yang sedikit maka hasil yang diperoleh sedikit pula sesuai dengan banyaknya benih yang digunakan dalam setiap Ha.

## 2. Total Biaya Produksi Usahatani Padi Gogo

Total biaya (*cost total*) produksi yang dikeluarkan oleh responden, terdiri dari (1) Biaya variabel (*variable cost*) meliputi bahan baku (Padi), biaya transportasi dan karung, serta (2) Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu penyusutan alat. Berikut rincian biaya produksi usahatani padi gogo per musim tanam di Desa Bubu Kecamatan Kambowa pada Tabel 2.

Tabel 2. Total dan Rata-rata Biaya Produksi Usahatani padi gogo Musim Tanam di Desa Bubu

No.	Uraian Total Biaya Produksi	Rata-rata Total Biaya
1	Biaya Variabel	805.417
	a. Benih	595.833
	b. Transportasi	100.000
	c. Karung	109.583
2	Biaya Tetap	7.203
	a. Parang	1.894
	b. Penapis	1.328
	c. Keranjang	3.108
	d. Baskom	874
	Rata-rata Total Biaya (x)	812.620

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya variabel terbesar adalah biaya untuk membeli benih (padi) sebesar Rp 595.833/MT. Sedangkan rata-rata biaya transportasi pulang pergi pasar sebesar Rp. 100,000/Penjualan. Rata-rata biaya karung sebesar Rp. 109,583/Penjualan. Sehingga rata-rata total biaya variabel sebesar Rp. 805.417/MT. Kemudian rata-rata biaya penyusutan alat terdiri dari parang, baskom, nyiru, baskom penyimpanan padi dan keranjang dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 7.203/Bulan. Sehingga mendapatkan rata-rata dengan total biaya sebesar Rp. 812.620 /MT. Biaya yang mendominasi dalam penelitian ini adalah biaya variabel dengan total biaya rata-rata sebesar Rp. 805.417/MT. Hal ini dikarenakan rentetan biaya variabel dalam penelitian ini adalah bahan utama yang mempengaruhi produksi, misalnya benih.

## 3. Pendapatan Usahatani Padi Gogo

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) produksi. Pendapatan petani padi gogo sangat ditentukan oleh penerimaan dan biaya usahatani (Lumintang, 2013). Berikut pada Tabel 3 tentang rincian rata-rata total biaya, total penerimaan, dan total pendapatan usahatani padi gogo per musim tanam di Desa Bubu Kecamatan Kambowa.

Tabel 3. Rata-rata Total Pendapatan Usahatani Padi Gogo Musim Tanam (MT) di Desa Bubu

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Jumlah Produksi (Kg)	426,42
2.	Harga jual (Rp/Kg)	15,000
3.	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	6.396,250
4.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	862,620
5.	Total Pendapatan Usahatani (Rp/Bulan)	5.533,630

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan setiap responden sebanyak 426,42/Kg dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 15,000 /Kg, sehingga rata-rata total penerimaan responden sebesar Rp 6.396,250 /MT. Kemudian setelah dikurangi dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 862,620 /MT diperoleh rata-rata total pendapatan usahatani responden sebesar Rp 5,533,630 /MT.

### Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Gogo

Menurut Zaidin (2010, dalam Suparyanto, 2014) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam rumahtangga, yang berinteraksi dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa anggotanya, kepala rumahtangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumahtangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumahtangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumahtangga yang bersangkutan.

Pengertian rumahtangga pada umumnya terdiri atas seorang kepala rumahtangga dan beberapa orang anggotanya adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan atau menjadi tanggungan kepala rumahtangga yang bersangkutan (Badan Pusat Statistik 2009). Berikut Pendapatan Rumahtangga di Desa Bubu Kecamatan Kambowa pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata - Rata Pendapatan Rumahtangga di Desa Bubu, Tahun 2017

No.	Uraian	Nilai
1.	Buruh Bangunan (Rp/Bulan)	395.833
2.	Pedang Sembako (Rp/Bulan)	1.231.250
3.	Warung Makan (Rp/Bulan)	256.250
Total Pendapatan ( )		1.883.333

Tabel 4 menunjukkan bahwa total pendapatan rumahtangga buruh bangunan dengan Rata-rata Rp. 395,833/Bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan pedagang sembako adalah Rp. 1.231,250/Bulan. Dan rata-rata pendapatan usaha warung makan sebesar Rp. 256,250/Bulan. Total rata-rata keseluruhan dari usaha yang dijalankan di atas adalah sebesar Rp. 1.883,333/Bulan.

### Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Gogo terhadap Pendapatan Rumahtangga

Pada umumnya pendapatan rumahtangga di perdesaan berasal lebih dari satu sumber pendapatan yaitu berasal dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian (Bhastoni et al, 2015). Kontribusi pendapatan dapat memberikan informasi seberapa besar sumbangan usahatani padi gogo dalam memberikan pendapatan rumahtangga, dimana anggota keluarga juga melakukan pekerjaan di luar dari usahatani padi gogo. Tujuan analisis kontribusi ini agar memberikan pertimbangan bagi pelaku usaha untuk memilih tetap berusahatani padi gogo atau beralih pekerjaan yang lebih besar sumbangannya terhadap pendapatan keluarga. Penelitian tentang kontribusi telah banyak dilakukan untuk usahatani pertanian diantaranya Hikmah et al (2013), Prasetyo et al (2016). Berikut kontribusi pendapatan usahatani padi gogo terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Bubu Kecamatan Kambowa pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Usahatani padi gogo terhadap Pendapatan Rumahtangga di Desa Bubu

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Pendapatan Usahatani padi gogo (Rp/Bulan)	930.605,10
2.	Pendapatan Anggota Keluarga (Rp/Bulan)	1.883.333
3.	Pendapatan Total Rumahtangga (Rp/Bulan)	7.466.605
4.	Kontribusi (%)	12,46

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usatani padi gogo sebesar Rp. 930.605,10/Bulan. Rata-rata total pendapatan rumahtangga responden sebesar Rp. 1.883,333/Bulan, dan rata-rata pendapatan total rumahtangga Rp. 7.466,605/Bulan, dengan kontribusi terbesar adalah pendapatan dari usahatani padi gogo sebesar 12.46 persen dan 87.54 persen di luar usahatani padi gogo. Usahatani padi gogo adalah usaha samping bagi petani padi gogo yang ada di Desa Bubu. Karena pendapatan dari usahatani padi gogo sebesar 12.46 persen dari pendapatan rumahtangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendapatan usahatani padi gogo di Desa Bubu Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara adalah rata-rata sebesar Rp. 930.605,10/Bulan. Kontribusi usahatani padi gogo terhadap pendapatan total rumahtangga sebesar 12.46 persen adalah usaha sampingan, sedangkan sisanya 87.54 persen berasal dari luar usahatani padi gogo atau non pertanian.

### Saran

Petani padi gogo harus lebih giat lagi dalam mengelolah usahatannya agar pendapatan yang diperoleh dari usahatani meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

## REFERENSI

- Bhastoni, K dan Yuliati, Y. 2015. Peran Wanita Tani Di Atas Usia Produktif Dalam Usahatani Sayuran Organik Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. *Habitat*, 26(2).119-129.ISSN: 0853-5167
- BPS Sulawesi Tenggara, 2016. Sulawesi Tenggara dalam angka. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, Kendari.
- Habitat*, Volume 26, No. 2, Agustus 2015, Hal. 119-129 ISSN: 0853-5167
- Hikmah, N. A., Sofyan., Tarigan. N. S. 2013. Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Agrisep*.14 (1) 6.
- Lumintang F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*. 1(3). 991-998
- Prasetyo S.A, Romdhon M.M, Badrudin R. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah, Itik Petelur, dan Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Total Usahatani di Kabupaten Lebong. *AGRISEP*. 16(1).91-100
- Zaeroni, R. 2016. Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras dan Cadangan Devisa terhadap Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(9). 993-994.